

Received: 10 Februari 2024

Revised: 11 Maret 2024

Accepted: 30 Maret 2024

Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

Nopran hadi¹, Irwan satria², Nurniswah³

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³

nopranhadi99@gmail.com¹, irwan.satria@mail.uinfasbengkulu.ac.id², nurniswah@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to find out the strategies of social studies teachers in instilling nationalist attitudes through history learning and to find out the obstacles teachers have in instilling nationalist attitudes through history learning in class VII students at SMP Negeri 25 Bengkulu City. This research is a qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The research subjects were social studies teachers at SMP Negeri 25 Bengkulu City. Based on the research results, it is clear that the social studies teacher's strategy in instilling an attitude of nationalism through history learning in class VII students at SMP Negeri 25 Bengkulu City is that the teacher instills an attitude of nationalism using several learning strategies and the teacher instills in the students a sense of love for the country, willingness to sacrifice, unity and oneness, and never give up. The obstacles for social studies teachers in instilling an attitude of nationalism through learning history in class VII students at SMP Negeri 25 Bengkulu City are the lack of allocation of study time, learning media, an attitude of willingness to sacrifice and tolerance.

Keywords: IPS Teacher Strategy; Nationalism Attitude; History Learning;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah dan mengetahui hambatan guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Guru IPS di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu guru menanamkan sikap nasionalisme dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran dan guru menanamkan kepada diri siswa rasa cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, dan pantang menyerah. Hambatan guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu yaitu dari kurangnya alokasi waktu belajar, media pembelajaran, sikap rela berkorban dan toleransi.

Kata kunci: Strategi Guru IPS; Sikap Nasionalisme; Pembelajaran Sejarah;

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki keberagaman, baik itu ras, suku, bahasa, adat istiadat maupun agama. Salah satu permasalahan yang dimiliki bangsa Indonesia dalam menjaga kesatuan negara adalah dengan cara mempertahankan kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Pada era sekarang, kehadiran globalisasi sangat berpengaruh kepada setiap aspek

pertumbuhan, baik itu pengaruh buruk maupun pengaruh baik terutama bagi generasi penerus bangsa, khususnya bagi peserta didik.

Indonesia dalam era Globalisasi mulai kehilangan esensi persatuan dan kesatuan, hilangnya semangat persaudaraan diawali oleh ego golongan yang berbeda ideology, ideology yang memandang kebenaran hanya satu yaitu kebenaran kelompok, realita yang terjadi di Indonesia saat ini adalah amat rambat banyak perbedaan pendapat yang berakhir dengan tetesan darah, ideology radikalisme yang masuk ke Indonesia telah merongrong dan menjadi bom waktu siap meletus kapan saja. Oleh karena itu sudah sepatutnya menanamkan rasa nasionalisme yang sudah memudar ini ke pada generasi penerus bangsa agar sikap nasionalisme ini tidak luntur.

Nasionalisme, satu kata yang memiliki makna luar biasa. Sering kali kita mengetahui nasionalisme itu dengan arti cinta terhadap tanah air. Nasionalisme sangat diperlukan dalam kelangsungan suatu negara, dengan harapan memunculkan rasa persatuan di dalam negara tersebut. Nasionalisme (semangat kebangsaan) merupakan rasa yang harus ditanamkan kepada tiap anggota masyarakat agar lebih mencintai negaranya dan menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi bangsa dan negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa "Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu semangat kebangsaan.

Nasionalisme adalah ciri khas cinta tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kekuasaan dan persetujuan untuk membingkai negara berdasarkan identitas yang disepakati dan bertindak sebagai langkah awal dan tujuan dalam melakukan latihan sosial dan moneter. Kewaspadaan yang menggerakkan suatu perkumpulan untuk bersatu padu dan bertindak atas dasar solidaritas sosial (Nasionalisme) di sini bukanlah meramalkan kesadaran sebuah negara. Rasa akan Nasionalisme merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya siswa, sehingga waktu yang dihabiskan untuk menanamkan sikap nasionalisme tidak dan menjadi modal yang signifikan dalam ketahanan hidup bernegara.

Semangat nasionalisme mampu menciptakan dialog kehidupan yang rukun dan damai. Bahkan di masa sekarang sangat diperlukan untuk memperkuat sendi-sendi kenegaraan dari berbagai paham seperti radikalisme, ekstremisme, dan semacamnya, yang merongrong kebhinnekaan bangsa ini. Oleh karena itu Islam memandang Nasionalisme adalah media untuk memakmurkan negara sebagaimana juga diungkapkan oleh sayyidina Umar:

لَوْ لَمْ يَحُبَّ الْوَطَنَ لَخَرِبَ بَلَدُ السُّوءِ فَيُحْبِبَ الْوَطَنَ عُمَرَةُ الْبَلْدَانُ

"Seandainya tidak ada cinta tanah air niscaya akan semakin hancur lebur negara yang terpuruk, maka dengan cinta tanah air negeri-negeri akan termakmurkan."

Nasionalisme ini bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan demikian pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat luas bukan hanya terkait dengan kecakapan akademik, melainkan juga mencakup kecakapan-kecakapan yang lain seperti relegius, kepribadian, dan sosial.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Masalah yang di temukan yaitu sudah sangat mudarnya rasa nasionalisme. Hal ini dibuktikan dari berbagai sikap dalam memaknai berbagai hal penting bagi Negara Indonesia. Contoh sederhana yang menggambarkan betapa kecilnya rasa nasionalisme yang dimiliki sebagian peserta didik kelas VII di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu adalah yang pertama pada saat upacara bendera, masih banyak siswa yang tidak memaknai arti dari upacara, sebagian siswa seakan sibuk dengan pikirannya sendiri, tanpa mengikuti upacara dengan khidmad. Yang kedua pada peringatan hari-hari besar nasional, seperti Sumpah Pemuda, hanya dimaknai sebagai seremonial dan hiburan saja tanpa menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam pikiran mereka. Yang ketiga yaitu kurangnya rasa hormat siswa kepada gurunya, dapat dilihat dari sikap santainya siswa terhadap guru, siswa tidak

mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru, jika guru meminta tolong siswa berani untuk menolak dan lain-lain. Yang keempat yaitu banyaknya siswa yang masih memilih-milih teman, contohnya seperti hanya berteman dengan teman yang berasal dari satu daerah saja, hanya berteman dengan yang sama-sama populer saja, hanya mau berteman dengan teman yang pintar saja. dari permasalahan tersebut menyebabkan mudarnya semangat nasionalisme.

Seiring berkembangnya zaman, identitas bangsa seperti bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lain sebagainya hanyalah merupakan simbol, simbol bahwa negara Indonesia masih berdiri tegak dan mampu mensejajarkan dirinya dengan bangsa lain. Hal utamanya adalah semangat berjuang dari penjajahan bangsa lain yang sekarang terbungkus oleh sistem kapital liberalisme. Slogan NKRI harga mati, setidaknya menandakan bangsa Indonesia adalah bangsa kuat dan mampu menopang dirinya sendiri.

Lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk menanamkan rasa nasionalisme siswa. Kartodirjo juga menyebutkan bahwa lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun kesadaran nasionalisme. Melalui lembaga pendidikan siswa akan mendapat pembelajaran di dalamnya dari seorang guru, dimana dari pembelajaran tersebut dapat mengembangkan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi siswa dalam kehidupan nyata hingga terbentuklah karakter siswa yang mencintai bangsa dan negaranya sehingga pembelajaran sangat penting bagi siswa.

Untuk membentuk karakter siswa agar memiliki sikap nasionalisme dapat dilakukan melalui pembelajaran sejarah. Materi sejarah mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Sehingga melalui mata pelajaran sejarah, nilai-nilai nasionalisme dapat diintergrasikan dalam materi pelajaran dan proses pembelajarannya.

Guru sejarah mempunyai posisi penting dalam pembelajaran sejarah dalam hal untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Apapun persoalan dan alasannya, ada kecenderungan bahwa peserta didik tidak dapat memahami hakikat, konsep atau kegunaan sejarah secara tepat apabila tidak mendapat bantuan yang optimal dari guru. Di sini guru secara formal mempunyai posisi penting dalam pembelajaran sejarah. Utomo mengungkapkan bahwa guru dituntut sebagai pembelajar cepat untuk meramu empat komponen kurikulum 2013 yang meliputi standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi kelulusan dengan hasil yang diharapkan yaitu peningkatan kompetensi siswa yang seimbang antara sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge), untuk menghasilkan lulusan yang produktif untuk menjawab tantangan global. Jadi guru dalam perannya tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar dalam pengetahuan saja, melainkan juga harus memiliki keterampilan, dan memiliki sikap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Guru sejarah selain mengajarkan pengetahuan tentang sejarah kepada siswa juga harus dapat mendidik mengenai moral dan kerohanian siswa agar siswa dapat berkembang sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Sebagai seorang guru, guru sejarah harus mampu memosisikan dirinya sebagai tauladan yang baik kepada semua siswanya. Mendorong siswa agar menjadi seseorang yang aktif dan kreatif. Sebagai guru maka kita harus bisa menumbuhkan rasa Nasionalisme, apabila siswa memiliki rasa Nasionalisme maka mereka dapat menghargai jasa para pahlawan dalam menegakkan nusa dan bangsa. Dan siswa juga akan belajar dan meneladani perjuangan para pahlawan dalam menegakkan nusa dan bangsa. Agar siswa menumbuhkan rasa Nasionalisme siswa maka guru harus memberikan contoh kepada peserta didik, karena dengan contoh dari guru maka rasa Nasionalisme siswa akan tumbuh dengan sendirinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul "Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskripsi yang menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Kampung Bahari Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu, telp 69900185.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu dilakukan selama 30 hari terhitung dari tanggal 23 Mei-23 Juni tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah memaparkan data-data tentang Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Pengumpulan data-data ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun poin-poin yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

Strategi adalah rencana yang melibatkan peningkatan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu tujuan kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran sejarah, guru merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan pembelajaran sejarah dan faktor penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran, hal ini berarti bahwa jika guru memiliki kinerja yang baik maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelajaran dengan baik dan bermakna, mampu memotivasi peserta didik, terampil dalam memanfaatkan media, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dalam proses pembelajaran, dan merasa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Strategi yang digunakan oleh guru agar dapat menumbuhkan sikap nasionalisme siswa, guru harus lebih berfikir keras untuk mencari dan menggunakan strategi pembelajaran yang mudah dan cocok digunakan. Strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa yaitu dengan menggunakan beberapa strategi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS khususnya pada pembelajaran Sejarah, diantaranya adalah :

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai topik secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu pembelajaran yang berpusat pada guru di karenakan guru adalah seseorang yang memegang peranan yang sangat penting dalam strategi ini. Dalam strategi ini guru sudah di bentuk secara tertib, sistematis dan lengkap sehingga siswa berpikir mendengar dan mencernanya dengan tertib dan teratur.

2) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang di ajukan. Proses ini biasanya di lakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu bentuk pendekatan yang berorientasi pada pembelajar. SPI adalah strategi yang menekankan pada proses perkembangan intelektual anak.

3) Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)

Istilah strategi SPBM yang di kenal luas dapat di pahami sebagai rangkaian kegiatan yang memiliki hubungan dengan dunia pembelajaran. Fokus penekanan SPBM cenderung mengarah pada tahapan di mana siswa memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Masalah yang muncul yaitu masih kurangnya sikap nasionalisme siswa sehingga dengan strategi ini siswa dapat memecahkan masalahnya dengan menyesuaikan sikapnya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru yaitu sikap yang baik yang sesuai dengan sikap nasionalisme.

4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah serangkaian kegiatan belajar yang di lakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, terdiri dari empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian di lakukan secara berkelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan jika kelompok tersebut menunjukkan hasil yang di persyaratkan.

5) Strategi pembelajaran kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan bahan ajar dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini sangat cocok digunakan pada materi pembelajaran ini, dimana guru harus bisa menghubungkan sikap nasionalisme siswa yang masih kurang dengan materi pembelajaran sehingga dengan begitu siswa dapat menerapkan sikap nasionalisme kedalam kehidupan sehari-hari.

6) Strategi pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar pada proses pembelajaran aktif tersebut. Pembelajaran aktif ini dimaksudkan agar dapat menjaga perhatian siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga konsentrasi siswa tetap tertuju pada kegiatan pembelajaran

Dalam memebentuk sikap nasionalisme siswa, guru menanamkan sikap cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, dan pantang menyerah kepada siswa. Nasionalisme merupakan semangat, kesadaran dan kesetiaan bahwa suatu bangsa itu adalah suatu keluarga dan atas dasar rasa sebagai keluarga bangsa, dan oleh karena itu dibentuklah suatu Negara. Secara operasional sikap Nasionalisme dapat didefinisikan sebagai

1) Sikap cinta tanah air

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air yang artinya mereka mencintai dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap yang sesuai dengan Nasionalisme ini yaitu berbahasa Indonesia yang baik dan benar, mengikuti upacara dengan tertib, ikut serta dalam kegiatan nasionalisme seperti memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia.

2) Rela berkorban

Rela berkorban artinya kesediaan dengan ikhlas untuk memberikan segala sesuatu yang dimilikinya. Rela berkorban dengan menanamkan kedalam diri siswa untuk saling tolong menolong, pantang menyerah dalam belajar dengan cara tidak mudah putus asa jika merasa gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran, membersihkan sampah yang berserakan dikelas, dan bersedia mengakui kesalahan yang dibuat

3) Persatuan dan kesatuan

Persatuan dan kesatuan dapat dilakukan dengan bertoleransi untuk menjaga keharmonisan karena dengan bersatu bangsa akan menjadi kuat. Sikap persatuan dan kesatuan dapat dilakukan dengan

bersikap menghargai pendapat teman, menghormati teman yang berbeda agama, tidak mencela suku tertentu, tidak melakukan perkelahian, dan ikut serta gotong royong membersihkan kelas.

4) Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah merupakan sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu bersikap optimis, dan mudah bangkit dalam keterpurukan. Sikap pantang menyerah dapat dikaukan dengan tidak mudah putus asa saat mendapat nilai yang kurang memuaskan, selalu semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak takut gagal.

Penanaman sikap Nasionalisme akan berhasil dengan ditentukannya dari berbagai faktor, salah satunya yaitu melalui pemahaman Guru tentang sikap Nasionalisme karena dalam pembelajaran bimbingan dari guru tentang penanaman sikap Nasionalisme ini akan digunakan saat Guru berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam menanamkan sikap nasionalisme guru memberikan siswa contoh dalam bersikap yang baik yang dapat mencerminkan sikap nasionalisme dan memberitahu siswa seberapa pentingnya sikap nasionalisme bagi bangsa dan negara ini.

Hambatan Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu bahwasanya hambatan guru dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah pada siswa kelas VII di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu adalah

1. Alokasi waktu pembelajaran IPS yang terbatas. Alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran IPS tidak cukup untuk menanamkan sikap nasionalisme dalam diri siswa karena total waktu yang diberikan untuk mata pelajaran IPS hanya 3 x 35 menit dalam satu minggunya.
2. Masih terbatasnya media pembelajaran, seperti buku-buku paket yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran masih sangat sedikit dan juga pada pembelajaran sejarah itu seharusnya siswa diajak untuk mengunjungi museum untuk mengenal sejarah-sejarah yang ada, akan tetapi pihak sekolah juga belum bisa memenuhinya.
3. Masih kurangnya rasa rela berkorban di dalam diri siswa sehingga masih banyak siswa yang menganggap kepentingan dirinya diatas segala-galanya. Dari situ tumbuhlah rasa tidak peduli siswa terhadap orang-orang yang ada disekitarnya.
4. Toleransi terhadap suku, bahasa, agama, warna kulit dan lain-lain yang masih kurang sehingga masih ada siswa yang hanya ingin berteman dengan teman-temannya yang satu daerah atau satu agama saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran aktif. Dalam menanamkan sikap nasionalisme guru menanamkan kepada diri siswa rasa cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, dan pantang menyerah.

2. Hambatan guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu yaitu dari kurangnya alokasi waktu pembelajaran, media pembelajaran yang masih terbatas, sikap rela berkorban terhadap teman-temannya masih kurang dan kurangnya rasa toleransi terhadap perbedaan suku, bahasa, agama, warna kulit dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Citra Ayu. 2014. Peranan pembelajaran sejarah dalam penanaman sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA negeri 1 Pecangaan. Indonesia journal of history education, 3 (2).

- Andri, Utama. 2019. Nasionalisme Bahan Ajar Latsar Gol. III Angkatan Ke-37, Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Bps Tahun 2019.
- Annisa, Rizky. Pengembangan Media Pembelajaran Video dan Audio Menggunakan Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. S2 thesis, Program Pascasarjana
- Alit, Dewa Made. Inquiry Discovery Learning dan Sejarah Lokal: Pembelajaran Sejarah Menghadapi Tantangan Abad 21. Discovery Learning Inquiry and Local History: Learning History Facing 21st Century Challenges, Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP PGRI Bali.
- Busyaeri, Akhmad Dan Mumuh Muharom. Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon, Dosen Jurusan Pgmi Fitk Iain Syekh Nurjati Cirebon
- DJ. Nursamsi dan Jumardi. 2022. Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022.
- Eggan, Paul dan Don Kauchak. 2002. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Enggarwati, Gita. 2014. Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 2 Sumampir.
- Fandy. Nasionalisme: pengertian, Bentuk, Tujuan, dan Perkembangannya. <https://www.gramedia.com/literasi/nasionalisme/>
- Gagasmakna. 2008. Memahami Nasionalisme. <https://gagasmakna.wordpress.com/2008/06/20/memahami-nasionalisme/>
- Humas. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus. <https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/>
- Imtiyaz, Mohammad Najib Asrof dan Fatma Ulfatun Najicha. 2022. Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi, Harmony 7 (2).
- Irfani, Amalia. Nasionalisme Bangsa Dan Melunturnya Semangat Bela Negara.
- Iryana dan Risky Kaswati. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. STAIN Sorong
- Izzuddin, Muchammad. Dkk. 2022. Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. Univeritas Muria Kudus Indonesia.
- Khariroh, Ummi. 2020. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an Di Ma Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo. Institut Agama Islan Negeri (Iain) Ponorogo 2020.
- Lestari, Randita, Dkk. 2022. Memahami Bentuk-Bentuk Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Edumaspul. 6 (1).
- Lexy J. Moleong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi. 2018. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. Strategi Pembelajaran. Medan, Perdana Publishing.
- Ningrum, Repi Kusuma. 2019. Analisis Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas V Min 8 Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nissa, Nida Ainun. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. Universitas Negeri Semarang.

- NST, Bardan Salamet. 2018. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Other thesis, Universitas Islam Riau.
- Nurhayati. 2010. Pengaruh Sikap Dan Kebiasaan Terhadap Hasil Belajar Matematika (Survey Pada Siswa Kelas Viii Smpn Di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur Tahun Ajaran 2009/2010). Jurnal Formatif 1(3): 247-254 Issn: 2088-351x. Universitas Indraprasta PGRI (Unindra).
- Oktariani Dan Aman. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Prestasi Belajar Sejarah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma N 2 Magelang. Jawa Tengah Tahun Ajaran 2017/2018. Jurnal Pendidikan Sejarah Volume 5 Edisi 5 Tahun 2018.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. Triangulasi dalam penelitian Kualitatif. Research Repository.
- Rizki, Moch Miftachur. 2021. Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Di Mi Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang.
- Sagita, Geni dan Encep Supriatna. 2021. Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SDN 05 V Suku Bawah. Didaktika, Vol. 1 No. 2.
- Santosa, Yusuf Budi Prasetya Dan Fahmi Hidayat. Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran Pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X Ips Di Kota Depok, Issn-P: 2684-8872, Vol. 2, No. 2, 94-104, Issn-E: 2623-2065.
- Sari, Ria Erlita. 2019. Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Sekolah Menengah Atas Islam Al-Azhar 14, Pentingnya Nasionalisme bagi generasi muda, semarang, <https://www.smaialazhar15smg.sch.id/berita/detail/92914/pentingnyanasionalisme-bagi-generasi-muda/>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Ketiga. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Trisandi, Relligius Aprilia. 2013. Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Slawi Tahun Ajaran 2012/2013.
- Wasino Dan Endah Sri Hartatik. 2022. Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan, Portal Spada Universitas Sebelas Maret. <https://Spada.Uns.Ac.Id/Mod/Assign/View.Php?Id=181400>
- Zahro, Mustika, Sumardi, Marjono. 2017. The Implementation Of The Character Education In History Teaching. Jurnal Historica ISSN No. 2252-4673 Volume.1.